

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Gama & Betty, 2010). Demam berdarah dengue merupakan salah satu permasalahan pokok di seluruh dunia. WHO melaporkan bahwa 2,5-3 juta manusia berisiko terhadap penyakit ini. Penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang berbasis perkotaan namun mulai meluas ke pedesaan. Pada setiap kasus demam berdarah rata-rata kematian mencapai 5% dari semua kasus. Penyakit Demam Berdarah bahkan menjadi wabah 5 tahunan yang terakhir terjadi pada tahun 2003/2004. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009 *World Health Organization* (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus Demam Berdarah tertinggi di Asia Tenggara. Dari jumlah keseluruhan kasus tersebut, sekitar 95% terjadi pada anak di bawah 15 tahun. Tahun 2007 jumlah kasus DBD di Indonesia sebanyak 158.115, tahun 2008 sebanyak 137.469 kasus, tahun 2009 sebanyak 158.912 kasus dengan kota terjangkit sebanyak 382 kota.

Faktor yang mempengaruhi penyakit demam berdarah dengue antara lain faktor *host*, lingkungan, serta faktor virusnya sendiri. Faktor lingkungan

merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan terjadinya infeksi dengue. Lingkungan pemukiman sangat besar peranannya dalam penyebaran penyakit menular. Kondisi perumahan yang tidak memenuhi syarat rumah sehat apabila dilihat dari kondisi kesehatan lingkungan akan berdampak pada masyarakat itu sendiri. Dampaknya dilihat dari terjadinya suatu penyakit yang berbasis lingkungan yang dapat menular (Maria, dkk, 2013). Menurut Zulkoni Akhsin, 2011 pada umumnya tempat perindukan yang disenangi nyamuk biasanya berupa barang buatan manusia atau perkakas keperluan manusia misalnya bak mandi, pot bunga, kaleng, botol, drum, ban mobil bekas, tempurung, tunggak bambu dan lain-lain.

Menurut Mursito, (2002) dalam Ermawati (2010) sesuai dengan sifat alamiahnya, manusia selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, termasuk untuk kebutuhan pangan dan obat-obatan. Kebutuhan obat-obatan dikonsumsi manusia salah satunya adalah pengobatan tradisional. Sejak ribuan tahun yang lalu, pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat merupakan pengobatan yang diakui masyarakat dunia dan menandai kesadaran kembali ke alam (*back to nature*) untuk mencapai kesehatan yang optimal dan mengatasi berbagai penyakit secara alami (Wijayakusuma, 2002 dalam Ermawati, 2010).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional berdasarkan Saumantera (2004) dalam Ermawati, (2010) masih selalu digunakan masyarakat di Indonesia

terutama di daerah pedesaan yang masih kaya dengan keanekaragaman tumbuhannya. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan obat tradisional, diantaranya harganya yang murah, terkait dengan kemudahan dalam mendapatkan bahan baku, bahkan tanaman obat dapat ditanam sendiri di halaman rumah, efek samping yang ditimbulkan obat tradisional relatif kecil, sehingga aman digunakan (Susanty, 2003).

Salah satu tanaman tradisional yang berkhasiat dalam masalah ini yaitu Pare. Walaupun rasanya pahit, buah pare banyak menyukainya sebagai sayur atau untuk aneka masakan. Selain kandungan gizinya yang tinggi, tanaman pare juga mengandung khasiat sebagai obat. Menurut Mursito (2002) dalam penelitian Sriutami (2008) tanaman pare banyak dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit, seperti pengobatan diabetes, peluruh dahak, pembersih darah, penambah nafsu makan, penurun panas dan anti cacing.

Menurut Utami & Prapti, (2003) dalam Hasnah, dkk (2013) senyawa aktif yang terdapat dalam daun pare antara lain momordisin, momordin, karantin, resin, minyak lemak, saponin, dan flavonoid yang berfungsi sebagai antimikroba. Selain itu, di dalam daun pare terkandung alkaloid yang berfungsi sebagai insektisida. Buah pare juga dikatakan mengandung saponin, flavonoid, polifenol serta glikosida cucurbitacin (Christian, 2007). Cara kerja senyawa-senyawa tersebut yaitu flavonoid, alkaloid, saponin, minyak lemak dan momordisin adalah dengan bertindak sebagai racun perut. Bila senyawa-senyawa ini masuk ke dalam tubuh larva, maka alat pencernaannya akan

terganggu. Selain itu senyawa ini juga menghambat reseptor perasa pada daerah mulut larva (Cahyadi, 2009 dalam Nihayah, 2013).

Buah pare mempunyai kandungan senyawa yang mampu menghambat pertumbuhan larva. Selain itu buah pare juga mudah didapat dan memiliki harga beli yang murah. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis melakukan penelitian untuk mengetahui “ Sifat anti parasit di dalam perasan buah pare (*Momordica charantia* Linn) terhadap larva *Aedes aegypti*.”

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh pemberian perasan buah pare (*Momordica charantia* Linn) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui “ Sifat anti parasit di dalam perasan buah pare (*Momordica charantia* Linn) terhadap larva *Aedes aegypti*.”

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Untuk menguji secara laboratorium pengaruh pemberian perasan buah pare (*Momordica charantia* Linn) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

2. Untuk menguji pertumbuhan larva *Aedes aegypti* pada perasan buah pare (*Momordica charantia* Linn) dengan konsentrasi 0% 10% 20% 30% 40% 50% 60% 70% 80% 90% dan 100%.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan buah pare (*Momordica charantia* Linn) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

1.4.2 Bagi Institusi

Menambah wawasan dan referensi tentang pengaruh pemberian perasan buah pare (*Momordica charantia* Linn) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang khasiat bahwa buah pare (*Momordica charantia* Linn) mempunyai kandungan senyawa yang dapat menghambat pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.